

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja di rencanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Piet A Sahertian 2007: 1)

Pendidikan sebagai aktifitas berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pandangan, sikap, dan keterampilan hidup baik yang bersifat manual individual dan social. Pendidikan sebagai fenomena adalah peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup, sikap, atau keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak. (Sayful Sagala 2009:1)

Pada hakekatnya pendidikan itu mempunyai asas-asas tempat ia tegak dalam materi, interaksi, inovasi, dan cita-cita. Pendidikan menurut pandangan individu adalah mengharapkan kekayaan atau potensi yang terdapat pada setiap individu itu sendiri dan dapat dipersembahkan kepada masyarakat. (Riant Nugroho 2009:1)

Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus di rumuskan, peranan tujuan pembelajaran sangat penting sebab menentukan arah proses pendidikan, tujuan pembelajaran yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap pemilihan program pendidikan, menetapkan strategi dan sumber daya

yang di perlukan. Tujuan pendidikan nasional tersebut mengandung makna terwujudnya kemampuan bangsa menangkal setiap ajaran, paham, atau ideologi yang bertentangan dengan pancasila. Artinya program dan proses pendidikan itu pada semua tingkatan dan jenis pendidikan di arahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut. Perhatikan pemimpin pendidikan akan hal ini merupakan tanggung jawabnya terhadap tujuan pendidikan dan pembangunan bangsa. Pemahaman akan tujuan pendidikan bagi para pemimpin pendidikan secara luas adalah untuk menangkal jangan sampai terjebak terhadap hal-hal yang merugikan pendidikan dan bangsa. (Sayful Sagala 2009: 7-8)

System pendidikan nasional adalah satu keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Berkaitan dengan system pendidikan nasional tersebut menurut UUSPN No.20 Tahun 2003 satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur normal, non formal, dan informal. Keseluruhan adalah hal yang utama, sedangkan bagian-bagian seperti jenjang dan jenis pendidikan membentuk sebuah keseluruhan yang tak dapat di pisahkan. (Sayful Sagala 2009:9-10)

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalau proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia yang harus di bina dan di kembangkan terus menerus. Potensi sumber daya guru itu perlu terus menerus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara profesional. Selain itu pengaruh perubahan yang serba cepat

mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta mobilitas masyarakat. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya di perlukan penilaian terus menerus, melalui penelitian dapat di ketahui kelemahan dan kelebihan dari hasil dan proses belajar mengajar. Penilaian itu harus bersifat menyeluruh dan kontinu. Menyeluruh berarti penilaian itu menyangkut semua aspek kegiatan di sekolah kontinu dalam arti penilaian berlangsung setiap saat, yaitu pada awal, pertengahan di akhiri dengan melakukan sesuatu tugas mengadakan penilaian secara teratur merupakan suatu fungsi utama dalam pendidikan. (Arikunto Suharsimi 2009:23)

Model pembelajaran yang kurang efektif dan efisien menyebabkan tidak seimbangny kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik, misalnya pembelajaran yang monoton dari waktu kewaktu sehingga siswa merasa bosan dan kurang berminat. Model pembelajaran yang umumnya di gunakan oleh guru Pkn kebanyakan menggunakan metode ceramah dan alat bantu utama papan tulis, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang di libatkan dalam pembelajaran di kelas ketidaktepatan penggunaan model dapat menghambat pencapaian hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. Dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran agar hasil belajar siswa memuaskan di perlukan suatu model pembelajaran yang tepat. model pembelajaran *Buzz Group* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan efektifitas dan kualitas belajar siswa baik secara individu maupun kelompok serta dapat meningkatkan pemahaman siswa yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Kelas VII^A sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bohabak Kec. Bolangitang Timur, yang berjumlah 24 orang siswa terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Hal ini terlihat dari hasil nilai rata-rata ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan kelas VII^A SMP yaitu sebesar 6 orang atau 25% dari 24 siswa, dimana dari 24 siswa tersebut masih terdapat sekitar 18 orang atau 75% yang belum mencapai ketuntasan. Siswa dapat dikatakan tuntas apabila dari tiap individu (masing-masing siswa) memperoleh nilai minimal 75 atau daya serapnya terhadap pelajaran telah mencapai 80%. Sehingga masih terdapat permasalahan-permasalahan yang di temukan di lapangan yaitu dimana pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) belum dapat mencapai standar keberhasilan yang di harapkan. Hal ini di akibatkan karena guru mata pelajaran hanya menggunakan metode pembelajaran yang sifatnya konvensional/ceramah satu arah saja. Atau kebanyakan guru juga belum menguasai berbagai model-model pembelajaran yang ada. Di samping itu juga tidak jarang guru hanya selalu menyuruh siswa untuk mencatat bahan atau merangkum materi setelah itu siswa langsung di berikan tugas tanpa adanya penjelasan materi terlebih dahulu, sehingga para siswa sukar untuk memahami materi yang di berikan dan enggan untuk focus pada pelajaran di karenakan kurangnya motivasi dalam diri siswa tersebut.

Dengan berbagai permasalahan yang ada maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan memformulasikan judul “ ***Meningkatkan Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Buzz Group Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di Kelas VII^A SMP Negeri 1 Bohabak Kec.Bolangitang Timur*** ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa hal yang mempengaruhi pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan antara lain:

1. Kurangnya partisipasi siswa dalam kelas
2. Rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang di berikan
3. Penggunaan alat bantu belajar kurang memadai
4. Siswa merasa jenuh dalam menerima pelajaran PPKn

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *buzz group* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di kelas VII^A SMP Negeri 1 Bohabak.?

1.4 Tujuan Pembelajaran

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan melalui penerapan model pembelajaran *buzz group* di kelas VII^A SMP Negeri 1 Bohabak

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini di harapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi salah satu referensi bagi guru PPKn melakukan pengajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran.

2. Bagi siswa

Sebagai salah satu cara memperbaiki cara belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan untuk pengembangan penelitian tindakan yang lainnya.

4. Bagi peneliti

Memperoleh sustu pengalaman dan wawasan yang baru dan akan menjadi kebiasaan yang lebih baik di masa yang akan datang.